



Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Mutimatul Lailiyah*, Siti Umayaroh, Harti Kartini

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: mm.lailiyah@gmail.com

Paper received: 5-7-2021; revised: 23-7-2021; accepted: 30-7-2021

Abstract

This study aims to: (1) describe the learning planning in Cluster 1, Purwosari District, Pasuruan Regency. (2) To describe the implementation of bold learning in Cluster 1, Purwosari District, Pasuruan Regency. (3) To describe the evaluation of learning in Cluster 1, Purwosari District, Pasuruan Regency. (4) To describe the difficulties of teachers in learning Cluster 1, Purwosari District, Pasuruan Regency. (5) To describe the teacher's solution in learning Cluster 1, Purwosari District, Pasuruan Regency. Which is applied to research, the reason for choosing a qualitative approach is because the research studied is in the approach of a fact or reality in depth and detail. The results of this study indicate that in planning, it was found that the teacher did not plan according to bold learning. Learning is carried out boldly only through the WhatsApp application to deliver material and the Youtube application to search for learning media in the form of videos. The evaluation activities carried out by the teacher are only from the results of the evaluation with the daily assignment assessments that have been done by students. Distribution and assignments are also carried out via the WhatsApp application with a 1x24 hour time limit sent to the teacher's private chat in the form of photos or videos according to the instructions given. The difficulties found were the preparation of lesson plans, preparing instructional media, facilitating learning, completing material and production. The solutions found by attending seminars, holding discussions with fellow teachers, and communicating with parents.

Keywords: online learning; learning implementation; teacher difficulties; elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring Gugus 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring Gugus 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring Gugus 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. (4) Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam pembelajaran daring Gugus 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. (5) Untuk mendeskripsikan solusi guru dalam pembelajaran daring Gugus 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian, alasan memilih pendekatan kualitatif adalah karena pada penelitian yang diteliti merupakan menggali suatu fakta atau realita secara mendalam dan detail dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perencanaan ditemukan guru tidak membuat perencanaan yang sesuai dengan pembelajaran daring. Hal itu dikarenakan masih belum ada pedoman baku untuk menyusun RPP daring. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring hanya melalui aplikasi *WhatsApp* dan aplikasi *Youtube*. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru hanya dari hasil evaluasi dengan menilai penugasan sehari-hari yang telah dikerjakan siswa. Kesulitan yang ditemukan meliputi penyusunan RPP, menyiapkan media pembelajaran, fasilitas pembelajaran daring, ketuntasan materi dan penilaian. Solusi yang ditemukan dengan mengikuti seminar, melakukan diskusi dengan teman sejawat guru, dan melakukan komunikasi dengan orang tua.

Kata kunci: pembelajaran daring; implementasi pembelajaran; kesulitan guru; sekolah dasar

1. Pendahuluan

Seluruh dunia saat ini telah menghadapi suatu pandemi yang disebabkan oleh *Covid-19* sehingga membuat dunia pendidikan menjadi terganggu. Pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 24 Maret 2020 yang menetapkan bahwa untuk kegiatan sekolah dilakukan dari rumah atau belajar dari rumah (BDR). Adanya surat kebijakan mengenai masa darurat pandemi *Covid-19*, menyebabkan seluruh lembaga pendidikan mengambil keputusan sebagai responantisipasi penyebaran *Covid-19* dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran daring, merupakan satu-satunya media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa, seperti pada masa darurat pandemi ini. Pembelajaran daring bukan sebagai metode mengubah belajar tatap muka secara langsung dengan aplikasi daring, dan bukan untuk memberi beban kepada siswa dengan tugas yang diberikan setiap harinya, tetapi pembelajaran secara daring ini untuk memberi peluang kepada siswa agar menjadi kreatif dalam mengakses sumber pengetahuan sebanyak-banyaknya, menghasilkan sebuah karya, dan mengasah wawasan (Mastur, dkk., 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan perangkat elektronik dan sangat bergantung pada akses jaringan internet dalam penyampaian pembelajaran secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meskipun demikian pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran daring menggunakan berbagai media aplikasi yang bisa digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring di sekolah dasar, seperti kelas-kelas virtual menggunakan layanan *WhatsApp*. Pembelajaran daring dapat memungkinkan siswa memiliki keleluasaan banyak waktu, sehingga siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring juga memiliki manfaat untuk membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien seperti antara guru dengan siswa, antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya untuk saling berinteraksi dan berdiskusi tanpa bantuan guru, dan memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua.

Guru sebagai pemegang utama dalam proses pembelajaran yang menjadi inti dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Seperti yang tertuang dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa guru memiliki tugas sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut Puspitasari (2020) menyatakan bahwa guru memiliki posisi yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena guru dijadikan tokoh teladan oleh siswa. Untuk itu guru harus menemukan solusi agar siswa senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan dan keadaan apapun seperti pada masa pandemi ini.

Penelitian kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di Gugus 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada SDN Purwosari I sebagai sekolah inti dan SDN Purwosari II sebagai sekolah imbas. Selama penelitian pada 15 Maret 2021 sampai 26 April 2021 peneliti telah menemukan bahwa kedua sekolah dasar tersebut sudah menggunakan pembelajaran daring. Melalui kegiatan wawancara kepada guru SDN Purwosari I dan SDN Purwosari II mengatakan bahwa, Guru mengeluhkan mengenai pembelajaran daring karena sistem pembelajaran baru yang tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka

langsung dengan siswa. Guru merasa kesulitan dan bingung dengan sistematika pembelajaran baru karena harus mengubah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara daring serta proses penyampaian materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring sebatas menyampaikan materi dan penugasan setiap hari sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi secara detail.

Pelaksanaan pembelajaran hanya melalui, aplikasi *Whatsapp*, dan *Youtube*. Guru juga mengalami kesulitan dalam proses evaluasi. Keterbatasan pembelajaran daring tersebut yang berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan seluruhnya. Proses tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena ketidakpahaman siswa atau miskonsepsi suatu materi mungkin saja bisa terjadi. Berdasarkan fakta dan ulasan yang telah dikemukakan, maka peneliti perlu menggali lebih jauh tentang kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan memilih pendekatan kualitatif adalah karena pada penelitian yang diteliti merupakan menggali suatu fakta atau realita secara mendalam dan detail. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan peran peneliti sebagai instrumen kunci dan menganalisis data sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan yang lebih mengutamakan makna. Penelitian ini menggunakan studi kasus merupakan penelitian yang fokus pada kasus kesulitan guru dalam pembelajaran daring untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan detail yang beraneka sumber informasi dari seluruh guru di SDN Purwosari I dan SDN Purwosari II yang berjumlah 12 orang guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan hanya bertanya mengenai inti permasalahan tentang pelaksanaan dan kesulitan guru dalam pembelajaran daring. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran secara daring merupakan hal baru bagi guru SDN Purwosari I dan SDN Purwosari II, karena biasanya melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung dan pada masa pandemi pembelajaran dilakukan jarak jauh menggunakan daring yang tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan 12 guru terdiri dari 6 guru SDN Purwosari I dan 6 guru SDN Purwosari II sebagai berikut :

3.1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan SDN Purwosari I dan SDN Purwosari II sudah menggunakan kurikulum 2013. Pada masa pandemi ini sekolah mengikuti peraturan pemerintah terbaru mengenai bencana pandemi *Covid-19*, yaitu dengan memilih Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar esensial yang digunakan dalam kondisi darurat selama pandemi. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Menurut Muspawi (2014) menyatakan penyusunan RPP

menjadi bagian penting yang dilakukan guru untuk mempermudah melaksanakan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran, supaya pelaksanaan pembelajaran dapat terstruktur dan berjalan dengan baik. Struktur penulisan RPP sudah menggunakan hasil pembaruan dari pemerintah tahun 2020, yaitu penulisan 1 lembar RPP secara singkat. Hasil dokumentasi dari RPP yang dibuat guru SDN Purwosari I dan SDN Purwosari II memiliki struktur sebagai berikut, (a) satuan pendidikan, (b) kelas/semester, (c) tema, (d) sub tema, (e) pembelajaran, (f) alokasi waktu, (g) tujuan pembelajaran, (h) kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (i) lampiran penilaian.

Perencanaan yang dilakukan di SDN Purwosari I terdapat 4 kelas yang belum menggunakan RPP daring yaitu kelas 1, 2, 4 dan 6. Sedangkan untuk SDN Purwosari II terdapat 5 kelas yang belum menggunakan RPP daring yaitu kelas 1, 2, 3, 4 dan kelas 5. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru belum daring masih berada di kelas, materi dan evaluasi juga sesuai dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, dan begitu juga metode, media dan materi yang belum menunjukkan daring karena belum menyertakan aplikasi atau website apa saja yang seharusnya digunakan saat pembelajaran daring. Meskipun RPP dibuat secara tatap muka di sekolah, namun dalam pelaksanaan pembelajaran tetap dilakukan secara daring. Perencanaan pembelajaran dilakukan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan ketika di rumah.

RPP yang dibuat guru di SDN Purwosari I yang sudah secara daring pada kelas 3 dan kelas 5. Sedangkan SDN Purwosari II yang membuat RPP secara daring hanya kelas 6. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru secara daring, mengenai materi dipilih dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai dengan kebutuhan siswa yang menyesuaikan kondisi di rumah, materi dikirim berupa file video atau gambar dan evaluasi berupa tugas harian pengiriman dan pengumpulannya melalui aplikasi *WhatsApp*, begitu juga dengan media yang digunakan dalam pembelajaran daring serta aplikasi atau website yang digunakan saat pembelajaran daring. Semua kegiatan perencanaan pembelajaran daring, akan menyesuaikan kondisi siswa dan lingkungannya, karena setiap siswa berbeda beda.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kegiatan pelaksanaan di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan oleh SDN Purwosari I dan SDN Purwosari II sudah menggunakan pembelajaran daring. Waktu pelaksanaan pembelajaran daring fleksibel menyesuaikan kondisi siswa saat di rumah yang berbeda-beda mengikuti kesibukan orang tua. Waktu pelaksanaan pembelajaran daring SDN Purwosari I dilakukan sebelum pukul 07.00, menyesuaikan jam belajar ketika di sekolah. Sedangkan SDN Purwosari II di mulai sebelum pukul 08.00, menyesuaikan dengan kesibukan orang tua sebelum berangkat bekerja untuk membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Berbeda ketika melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah yang dilakukan pukul 07.00 secara bersama di kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring di mulai pada bulan Maret 2020 pada saat memasuki semester ganjil. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring bergantung pada akses jaringan internet dalam menyampaikan pembelajaran. Jaringan internet merupakan kebutuhan utama untuk dapat melakukan pembelajaran daring, dikarenakan jaringan internet berhubungan langsung dengan keberhasilan pembelajaran daring

(Jamaluddin dkk., 2020). Pembelajaran daring berlangsung di rumah, sehingga siswa membutuhkan bantuan dari orang tua. Siswa melakukan pembelajaran daring khususnya kelas rendah di sekolah dasar perlu adanya pendampingan dari orang tua terutama dalam mengoperasikan internet (Dewi, 2020). Guru membuat grup *WhatsApp* sebagai penghubung untuk menjalin kerjasama antara guru dan orang tua agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pemanfaatan teknologi komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Purwosari I dan SDN Purwosari II menggunakan *smartphone*, aplikasi *WhatsApp* dan aplikasi *Youtube*. Salah satu kelebihan pembelajaran daring guru dapat meleak teknologi dengan mengasah penggunaan dan pengetahuan untuk menggunakan aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran daring (Yuliani dkk. 2020). Aplikasi *Youtube* membantu guru mencari media pembelajaran berupa video dan membuat siswa menjadi lebih paham mengenai materi supaya terhindar dari miskonsepsi. Pembelajaran daring yang dilakukan guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dirasa paling efektif untuk mengirim materi dan penugasan, karena orang tua siswa memiliki waktu yang berbeda untuk mendampingi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga guru tidak dapat menggunakan aplikasi lain seperti *Zoom Meeting*. Aplikasi *WhatsApp* menjadi ruang belajar secara online dalam keadaan darurat seperti pandemi covid-19 (Saragih dan Ansi 2020).

Aplikasi *WhatsApp* memiliki banyak fitur yang sudah tersedia. Guru bisa melakukan ceramah online yang direkam melalui fitur pesan suara untuk menyampaikan materi. Beberapa guru menyarankan menggunakan fitur berbagi video untuk menjelaskan materi yang fleksibel dengan waktu orang tua (Daheri dkk. 2020). Penelitian ini diketahui guru telah menggunakan fitur *Video Call*, obrolan, pesan suara, berbagi file berupa video dan gambar.

Pembelajaran daring dilakukan guru dan siswa dengan jarak jauh menggunakan teknologi. Sistem pembelajaran menggunakan teknologi dapat bagi 2 jenis yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* merupakan pembelajaran secara online yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersamaan di waktu yang sama, sehingga siswa dapat mendengarkan langsung secara bersamaan melalui audio serta dapat mengajukan pertanyaan secara langsung, sedangkan *asynchronous* dilakukan pada waktu yang berbeda disesuaikan dengan kesiapan masing-masing siswa, guru mengirimkan materi pada siswa berupa bacaan, video, gambar maupun penugasan dan siswa dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja sesuai dengan batas waktu yang diberikan oleh guru (Yuliani dkk. 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Purwosari I menggunakan jenis *asynchronous* karena siswa dapat melakukan pembelajaran di waktu yang berbeda dapat mengakses materi berupa video dan gambar yang diberikan guru kapan saja yang dapat menyesuaikan dengan kesibukan orang tua dalam mendampingi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan di SDN Purwosari II menggunakan jenis *synchronous* dan *asynchronous* karena dapat melakukan pembelajaran di waktu yang sama melalui *Video Call* dan melakukan pembelajaran di waktu berbeda saat mengakses materi berupa video dan gambar yang diberikan guru kapan saja dapat menyesuaikan dengan kesibukan orang tua.

Materi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring mengambil dari buku tematik yang sudah disediakan oleh sekolah. Guru memilih materi pembelajaran daring sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa untuk menghindari miskonsepsi guru dan orang tua atau siswa agar pembelajaran berjalan maksimal (Rigianti 2020). Peneliti menemukan

bahwa pembelajaran daring dilakukan sebatas guru mengirimkan materi dengan media pembelajaran video dan gambar.

3.3. Evaluasi Pembelajaran Daring

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring dilakukan guru di SDN Purwosari I dan SDN Purwosari II dikemas dalam bentuk penugasan yang dikerjakan siswa serta dikumpulkan untuk diambil nilai evaluasi. Kegiatan evaluasi menjadi cara untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Malawi dan Maruti 2016). Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran daring menggunakan jenis evaluasi hasil dan penilaian yang dilakukan pada siswa dari sikap disiplin saat pengumpulan tugas dan keaktifan siswa selama pembelajaran daring, penilaian pengetahuan dilakukan dari hasil penugasan berupa tugas tulis dan lisan dan penilaian keterampilan dari hasil tugas siswa membuat sebuah karya.

Evaluasi yang dilakukan guru menyesuaikan kebutuhan utama siswa. Kemendikbud (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di rumah dilakukan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan pencapaian kurikulum yang berlaku. Peneliti menemukan bahwa guru sudah mengukur kemampuan siswa dengan mengevaluasi hasil dari penugasan yang diberikan guru dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring dilakukan oleh guru dengan memberi arahan dan petunjuk mengenai tugas yang dikerjakan siswa dikirim melalui grup *WhatsApp*. Cara melakukan evaluasi dengan mengumpulkan hasil tugas siswa melalui obrolan pribadi guru melalui *WhatsApp*. Laporan pelaksanaan pembelajaran daring di kirim melalui *WhatsApp* berupa foto atau video sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan oleh guru (Dewi, 2020). Siswa mengumpulkan tugas pada guru dengan menerima bukti foto dan video dari orang tua sesuai dengan petunjuk guru saat memberi tugas.

3.4. Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Daring

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal baru bagi guru, sehingga guru kebingungan dan mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran. Faktanya peneliti telah menemukan kesulitan yang dialami oleh guru di SDN Purwosari I dan SDN Purwosari II sebagai berikut.

3.4.1. Menyusun RPP

Perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP, guru masih kesulitan untuk menyusun RPP secara daring yang harus menyertakan aplikasi atau website apa saja yang seharusnya digunakan saat pembelajaran daring. Kesulitan menyusun RPP juga ditemukan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Safitri (2017) ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang efektif dilakukan guru dari RPP yang dibuat, tetapi guru masih mengalami kesulitan menyusun RPP yang beragam mulai dari menentukan metode, penilaian siswa hingga penerapannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Peneliti telah menemukan fakta dari hasil wawancara dengan pada 23 April 2021 Bu Novi sebagai guru kelas 2 di SDN Purwosari I menyatakan bahwa masih kesulitan dalam pembuatan RPP, karena tidak ada pedoman penyusunan RPP yang baku untuk pembelajaran

daring. Pelaksanaan pembelajaran daring pada alokasi waktu yang tertera di RPP tidak sama persis dengan pelaksanaannya yang menyesuaikan dengan kondisi siswa untuk mengikuti kesibukan orang tua.

3.4.2. Menyiapkan Media Pembelajaran

Kesulitan yang dialami guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berupa video. Ketika Guru membuat video di rumah dengan alat dan bahan tidak lengkap dan mencari video di *Youtube* harus sesuai dengan materi dan bahasa mudah dipahami siswa. Hasil wawancara dengan Bu Aan pada 23 April 2021 sebagai guru kelas 4 mengatakan bahwa, kesulitan saat mencari alat dan bahan di rumah untuk membuat video dan jika terlalu rumit mencari video di *Youtube*, karena persiapan di rumah lebih ribet daripada di sekolah yang sudah tersedia lengkap peralatan pembelajaran. Telah dikatakan pada 22 April 2021 oleh Pak Arief sebagai guru kelas 5 di SDN Purwosari II bahwa, mencari video di *Youtube* yang sesuai materi tidak mudah, karena harus mencari yang mudah dipahami oleh siswa dengan bahasa yang sesuai dengan siswa sekolah dasar dan banyak konten kreator *Youtube* yang memperpanjang video.

3.4.3. Fasilitas

Kebutuhan fasilitas saat pelaksanaan pembelajaran daring seperti *smartphone*, sinyal jaringan internet dan kuota internet sangat penting untuk mengakses materi dan penugasan yang dikirim guru. Faktanya dalam penelitian dari hasil wawancara dengan guru mengeluhkan kesulitan melaksanakan pembelajaran ketika siswa tidak memiliki *smartphone* sendiri yang harus bergantian dengan anggota keluarga lain atau menunggu orang tua pulang kerja untuk mengerjakan tugas maupun mengumpulkan tugas, karena menjadi salah satu media elektronik yang digunakan sebagai penghubung guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dikatakan oleh Bu Aan sebagai guru kelas 4 SDN Purwosari I pada 23 April 2021 bahwa, tidak ada sinyal jaringan internet di lingkungan rumah, karena berada di pedesaan sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daheri dkk (2020) menyatakan bahwa kesulitan sinyal jaringan internet yang berada di pedesaan terpencil untuk melaksanakan pembelajaran daring, sehingga tidak mudah mengakses internet. Pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik disebabkan terbatasnya kuota paket data yang dimiliki siswa dan sinyal jaringan internet guru tidak stabil untuk mengirim materi dan tugas pada siswa tepat waktu.

3.4.4. Ketuntasan Materi

Pelaksanaan pembelajaran daring yang hanya dilakukan satu arah menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan keterbatasan waktu menyampaikan materi sehingga meringkas materi sesingkat mungkin. Mengetahui ketuntasan materi yang disampaikan oleh guru dari hasil evaluasi siswa. Ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Rahayu dkk (2020) dikemukakan bahwa penyebab guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi terkendala kuota, jaringan internet yang tidak memungkinkan dan jam kerja orang tua yang berbeda setiap siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan oleh siswa harus menunggu orang tua menyelesaikan kesibukannya yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan menyampaikan materi secara langsung pada siswa.

3.4.5. Penilaian

Kegiatan penilaian dalam pembelajaran menjadi hal penting ketika melaksanakan pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilakukan secara daring dirasa sulit bagi guru untuk menentukan instrumen penilaian maupun melaksanakan penilaian. Berdasarkan kurikulum 2013 penilaian terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian hanya dari hasil penugasan yang dikirim siswa. Hasil wawancara pada 22 April 2021 dengan Pak Arief sebagai guru kelas 5 di SDN Purwosari II bahwa, untuk melakukan penilaian sikap dilakukan secara subjektif, karena tidak bisa bertemu secara langsung dengan siswa dan hanya dilihat dari penugasan saja. Kesulitan guru dalam pembelajaran daring dalam penelitian Rigiarti (2020) menyatakan pembelajaran daring telah menyulitkan guru melakukan penilaian proses ketika siswa melaksanakan pembelajaran dengan berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman secara langsung.

Peneliti telah menemukan hampir semua siswa mendapatkan nilai maksimal ketika mengerjakan tugas yang menyebabkan guru kebingungan apakah mengerjakan tugas sendiri atau mendapat bantuan orang lain, karena tidak bisa memantau secara langsung saat pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Hasil wawancara dengan guru, masih banyak siswa yang mengumpulkan tugas terlambat tidak tepat waktu, sehingga guru kesulitan untuk mengelola kedisiplinan siswa. Penilaian ketika pembelajaran daring menjadi kesulitan guru untuk mengoreksi hasil tugas siswa dalam mengirimkan tugas berupa foto dengan tulisan yang tidak jelas.

3.5. Solusi Guru Dalam Pembelajaran Daring

Ketika guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring, maka berusaha mencari solusi agar pembelajaran berjalan dengan baik. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran daring di SDN Purwosari I dan SDN Purwosari II sebagai berikut.

3.5.1. Mengikuti Seminar

Guru berusaha untuk mengikuti seminar yang diadakan oleh Dinas Pendidikan secara virtual di *Youtube*. Seminar berisi tentang cara melakukan pembelajaran daring yang baik dengan menggunakan media pembelajaran seperti website dan aplikasi yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran daring. Seminar telah memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi guru dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian lain menunjukkan bahwa guru sekolah dasar banyak yang mengikuti seminar, yang dilakukan oleh Ali dkk (2021) menyatakan guru sekolah dasar sangat antusias untuk mengikuti seminar yang dilakukan secara virtual lewat *youtube* lebih menarik, karena dapat berinteraksi secara langsung dengan narasumber dan dapat meningkatkan potensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3.5.2. Diskusi dengan Teman Sejawat Guru

Solusi mengatasi kesulitan dengan melakukan diskusi atau bertanya pada teman sejawat guru untuk saling bertukar pikiran mengenai pengalaman yang pernah dilakukan saat menghadapi kesulitan pembelajaran daring di kelas. Diskusi dengan teman sejawat guru juga dilakukan antar sekolah agar mendapat wawasan informasi lebih luas mengenai solusi

mengatasi kesulitan pembelajaran daring. Diskusi dengan teman sesama guru dilakukan untuk menemukan bersama-sama mengenai solusi tentang kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring.

3.5.3. Komunikasi dengan Orang Tua

Guru melakukan komunikasi dengan orang tua untuk kerjasama dalam membimbing siswa melaksanakan pembelajaran daring. Komunikasi dengan orang tua menjadi salah satu cara untuk memantau pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, karena hanya orang tua yang mengetahui semua kegiatan pembelajaran siswa setiap hari di rumah. Guru berusaha memberikan motivasi kepada siswa lewat komunikasi yang dilakukan dengan orang tua. Pemberian motivasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam belajar. Hasil wawancara pada 16 Maret 2021 dengan Bu Novi sebagai guru kelas 2 di SDN Purwosari I mengatakan, solusi mengatasi kesulitan untuk menghubungi siswa dengan memanggil orang tua siswa datang ke sekolah untuk menanyakan kesulitan yang dialami selama mendampingi siswa melaksanakan pembelajaran daring di rumah. Guru juga tidak lupa memberikan pengertian kepada orang tua agar tidak menyerah untuk mendampingi siswa melaksanakan pembelajaran daring. Diharapkan ketika melakukan komunikasi dengan orang tua, siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan maksimal.

4. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran RPP sesuai dengan format terbaru dari pemerintah tahun 2020. RPP yang dibuat guru masih banyak tidak daring. Meskipun RPP yang dibuat secara tidak daring untuk menerapkan pada pelaksanaan pembelajaran tetap secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan mengirim materi melalui aplikasi *WhatsApp*. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* paling efektif untuk mengirim materi dan penugasan dapat menyesuaikan dengan kesibukan yang berbeda dari setiap orang tua siswa. Pemanfaatan aplikasi *Youtube* untuk mencari video pembelajaran. Pengambilan materi dari buku tematik yang sudah disediakan oleh sekolah. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring sebatas guru memberikan materi yang dikemas dalam bentuk tugas untuk dikerjakan siswa. Evaluasi yang dilakukan guru ketika pembelajaran daring hanya menilai tugas dari hasil pekerjaan siswa setiap pembelajarannya. Kegiatan evaluasi dilakukan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*. Hasil evaluasi dikirim secara obrolan pribadi guru dalam bentuk file foto atau video sesuai dengan petunjuk pemberian tugas. Kesulitan yang dihadapi guru ketika pembelajaran daring yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran berupa video yang dibuat sendiri oleh guru dan mencari video di aplikasi *Youtube*, fasilitas jaringan sinyal internet yang tidak stabil dan kuota internet, ketuntasan materi dan penilaian. Solusi untuk mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran daring dengan mengikuti seminar pembelajaran daring, melakukan diskusi dengan teman sejawat guru dan melakukan komunikasi dengan orang tua lewat grup *WhatsApp*.

Daftar Rujukan

- Ali, A. M., Safiudin, S., Akbar, A., & Sabillah, B. M. (2021). Analisis respon guru sekolah dasar pada live chat streaming (Study refleksi pelaksanaan seminar dalam jaringan). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 148-153.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775-783.

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Ernawati, E., & Safitri, R. (2017). Analisis kesulitan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fisika berdasarkan kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(2), 49–56.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Malawi, I., & Maruti, E. S. (2016). *Evaluasi pendidikan*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72–81.
- Muspawi, M. (n.d.). Profesionalitas guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) pada sekolah dasar negeri no. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. (76), 7.
- Puspitasari, N. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid 19 pada guru SD Negeri Dukuwaru 01. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(2).
- Rahayu, A. S., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis kesulitan guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 6(2), 1–6.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas penggunaan whatsapp group selama pandemi Covid-19 bagi pelaku pendidik. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*, 0(0).
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.